

PELATIHAN KELOMPOK GURU DALAM PENERAPAN STRATEGI *JOYFUL LEARNING* DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Annisa Nidaur Rohmah¹, Rofiatun Nisa², Mufaizin

^{1,2}Prodi PGMI, Universitas Billfath Lamongan, ³STAI Darul Hikmah
Bangkalan

e-mail: farikhanida93@gmail.com¹, fyansa1214@gmail.com²,
faizin@darul-hikmah.com³

ABSTRACT

Community service activities aim to provide solutions to teachers in dealing with students who lack interest and enthusiasm in the learning process, provide material to teachers regarding the application of joyful learning in the learning process and assist Madrasas in improving the quality of human resources which previously experienced obstacles by several factors such as the difficulty of carrying out training due to internal funding, limited creative learning training activities for teachers at Madrasah Ibtidaiyah. In this service, the Asset Based Community-Driven Development (ABCD) approach is used with preparation, implementation and reporting methods. Based on the results of implementing Community Service activities at MI Aisyatul Wahidah, it can be concluded that this training can provide increased understanding of Joyful Learning, increase Teacher Ability in Designing Joyful Learning and improve the Quality of Learning by Teachers in each Class by implementing the Joyful Learning integrated with media, methods and learning models according to the material to be presented in class.

Keywords: *Joyful Learning, Teachers, Training*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan solusi pada guru dalam menangani peserta didik yang kurang minat dan antusias dalam proses pembelajaran, memberikan materi pada guru mengenai penerapan strategi joyful learning dalam proses pembelajaran dan membantu Madrasah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sebelumnya mengalami kendala oleh beberapa faktor seperti sulitnya untuk melaksanakan pelatihan dikarenakan pendanaan internal, terbatasnya kegiatan pelatihan pembelajaran kreatif bagi guru di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community-driven Development (ABCD) dengan metode persiapan, pelaksanaan dan Pelaporan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di MI Aisyatul Wahidah dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ini dapat memberikan peningkatan pemahaman tentang Strategi Joyful Learning, peningkatan Kemampuan Guru dalam Merancang Strategi Joyful Learning dan peningkatan Kualitas Pembelajaran oleh Guru di masing-masing Kelas dengan menerapkan Strategi Joyful Learning yang diintegrasikan dengan media, metode dan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan di kelas.

Kata Kunci: Guru, Pelatihan, Strategi Joyful Learning

A. PENDAHULUAN

Problematika dalam masyarakat bisa muncul kapan saja dan hal tersebut diharapkan segera teratasi jika tidak hal tersebut berdampak pada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup masyarakat. Dampak dari semakin berkembangnya zaman maka intelektual menjadi hal penting dan hal tersebut berkaitan dengan kualitas hidup. Oleh karena itu peran pendidikan diperlukan dan sebagai alat yang kompleks (Masgumelar & Mustafa, 2021). Pendidikan pada umumnya diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah, namun kenyataannya permasalahan dalam belajar sampai saat ini masih tetap ada dan belum sepenuhnya terselesaikan. Anggota masyarakat yang berkaitan dengan hal tersebut adalah peserta didik dan guru.

Sebagai salah satu upaya dalam membantu menyelesaikan permasalahan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan peserta didik dan guru adalah dengan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dalam hal ini dipelopori LPPM Universitas Billfath Lamongan. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di lingkungan sekolah adalah berupa Pelatihan Kelompok Guru dalam Penerapan Strategi *Joyful Learning* di Madrasah Ibtidaiyah.

Strategi *Joyful Learning* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan/*Joyful Learning* merupakan suatu proses pembelajaran atau pengalaman belajar yang membuat peserta didik merasakan kenikmatan dalam skenario belajar atau proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan, Wei, dkk. (2011: 12) "*joyful*

learning as a kind of learning process or experience which could make learners feel pleasure in a learning scenario/process”.

Berdasarkan hasil observasi MI Aisyatul Wahidah merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di jalan Ahmad Yani No.03 RT.07 RW. 02 Dusun Turi Desa Banjaran Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Dapat digambarkan bahwa MI A'isyatul Wahidah mempunyai letak yang sangat strategis dan juga berada pada daerah persawahan sehingga dapat menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman dari kebisingan bagi para peserta didik karena jauh dari keramaian jalan raya, sehingga membuat KBM yang kondusif. Tenaga pendidik rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan Strata 1 sesuai dengan kualifikasi masing-masing dan masih berstatus sebagai guru swasta. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari Kepala madrasah berjumlah 1 orang, tenaga pendidik berjumlah 10 orang dan Staf terdiri 1 orang. Jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Aisyatul Wahidah Maduran Lamongan Tahun Pelajaran 2023/2024 yakni berjumlah 83 peserta didik yang terdiri dari 32 peserta didik laki – laki dan 51 peserta didik perempuan. Jumlah peserta didik pada madrasah tersebut rata-rata 11 peserta didik dalam satu kelas karena peserta didik madrasah tersebut hanya bersumber pada masyarakat dusun setempat yang mana dusun tersebut merupakan dusun di Kecamatan Maduran. Disisi lain, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, namun fasilitas, sarana dan prasarana masih kurang dan belum memadai. Selain sarana Kendala yang dihadapi guru adalah seperti sulitnya untuk melaksanakan pelatihan dikarenakan pendanaan internal, terbatasnya kegiatan pelatihan pembelajaran kreatif bagi guru

di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Beberapa tema yang relevan dengan kegiatan ini diantara Penelitian yang dilakukan Junadatul Munawaroh dengan judul Implementasi *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SD Alam Ar-Ridlo Bukit Kencana Semarang). Persamaan dengan tema pengabdian ini adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran sama yaitu *joyful learning*. Perbedaannya jika dalam tema pengabdian ini sasarannya pada semua mata Pelajaran sedangkan peneliti sebelumnya focus hanya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu ada pengabdian yang dilakukan oleh Hermanto dkk dengan judul Pelatihan Pembelajaran Kreatif dengan Strategi *Joyful Learning* Bagi Guru di MI Muhammadiyah Sawangan Magelang. Dari hasil pengabdian ini diketahui bahwa berdampak besar bagi peningkatan SDM yang ada di Madrasah tersebut.

Dari penjelasan di atas maka penting dilakukan pelatihan kepada guru-guru tentang pelatihan Penerapan Strategi *Joyful Learning* di Madrasah dengan tujuan memberikan pemahaman tentang Strategi *Joyful Learning*, mendampingi Guru dalam Merancang Strategi *Joyful Learning* dan membantu guru dalam menerapkan strategi *joyful learning* yang diintegrasikan dengan media, metode dan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan di kelas.

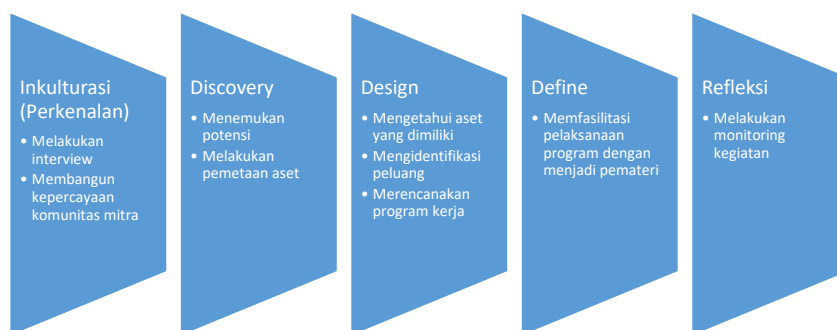
B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD) yaitu model pemberdayaan

masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya alam (SDA), infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), serta aset budaya yang ada di MI Aisyatul Wahidah Banjaran.

Asset Based Community Development (ABCD) ialah metode pendampingan komunitas masyarakat untuk memberdayakan mereka sebagai bentuk mewujudkan dinamika kehidupan sosial. Harapannya masyarakat akan mengetahui apa yang menjadi kekuatan untuk kemudian bisa dimanfaatkan dengan proses identifikasi, diketahui, difahami, diinternalisasi, untuk kemudian dieksekusi oleh masyarakat itu sendiri (Salahudin, dkk., 2015: 19).

Adapun tahapan dari metode ini adalah tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Untuk tahap persiapan tim Pengabdian akan mengurus segala keperluan pelaksanaan pengabdian dan juga observasi awal dengan mitra dampingan. Setelah itu peneliti akan lanjut pada tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, dan refleksi dalam bahasa lain sering disebut monitoring dan evaluasi (Afandi, dkk. 2022: 244). Jika dibuat alur, maka diperoleh gambaran seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.
Alur Tahap Pelaksanaan Metode ABCD

Persiapan

Tahap persiapan tim Pengabdian akan mengurus segala keperluan pelaksanaan pengabdian mulai dari observasi awal dengan mitra dampingan, melakukan koordinasi dengan Kepala Madrasah sebagai pemberi izin pelaksanaan dan melakukan penyusunan materi pelatihan strategi *joyful learning* bagi guru di MI Aisyatul Wahidah.

Pelaksanaan

Adapun Kegiatan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Inkulturasi dengan melakukan interview dan membangun kepercayaan komunitas mitra.
2. *Discovery* dengan menemukan potensi dan melakukan pemetaan asset.
3. *Design* dengan mengetahui aset yang dimiliki, mengidentifikasi peluang dan merencanakan program kerja
4. *Define* dengan memfasilitasi pelaksanaan program dengan menjadi pemateri.
5. Refleksi dengan melakukan monitoring kegiatan.

Pelaporan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan melalui Pelatihan Kelompok Guru dalam Penerapan Strategi *Joyful Learning* di MI Aisyatul Wahidah Banjaran setelah pelaksanaan selanjutnya dilakukan pelaporan guna untuk mencatat hasil pendampingan selama dilapangan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di MI Aisyatul Wahidah Banjaran diikuti dilakukan secara tatap muka yang bertempat di Aula Madrasah, berikut pemaparan hasil dan pembahasannya:

1. Pemahaman tentang Strategi *Joyful Learning*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MI Aisyatul Wahidah telah dilakukan secara tatap muka yang diikuti sebanyak 10 orang, pada hari Rabu 17 Januari 2024 pukul 11.00-15.00 WIB. Penyampaian materi dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang Strategi *Joyful Learning*. Pada tahapan ini tim pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu mengajak guru untuk mengungkapkan permasalahan yang sering dialami dalam pembelajaran dikelas.



Gambar 2.

Guru mengungkapkan permasalahan pada pembelajaran

Selain permasalahan pembelajaran yang diungkapkan guru juga diminta untuk menuliskan harapan-harapan untuk pembelajaran kedepannya.



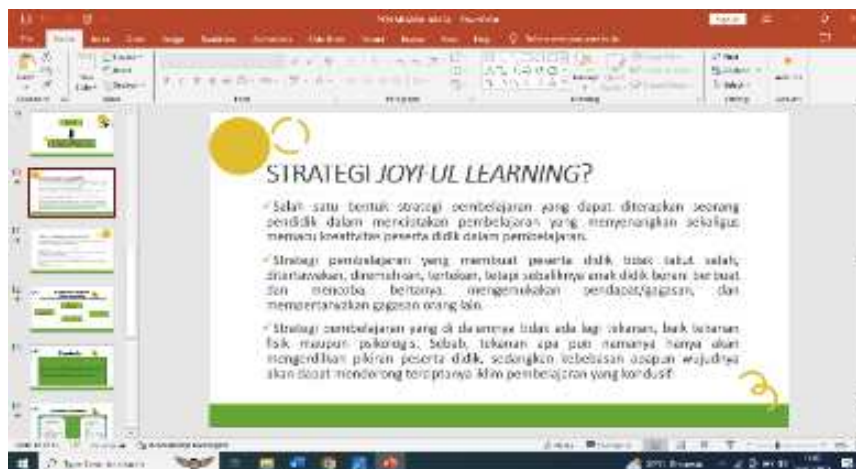
Gambar 3.

Guru mengungkapkan harapan untuk pembelajaran kedepannya

Setelah guru mengungkapkan permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran dikelas dan menuliskan harapan-harapan untuk pelajaran dikelas selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat menyajikan materi tentang konsep Strategi *Joyful Learning* selama 60 menit.



Gambar 4.
Penyajian materi tentang Strategi Joyful Learning



Gambar 5.
Materi tentang Strategi *Joyful Learning*

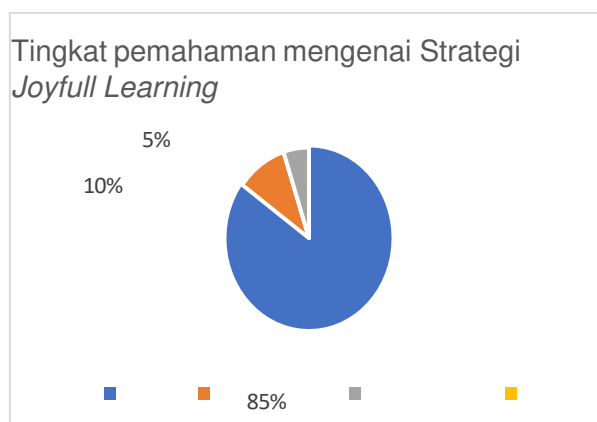
Materi tentang konsep Strategi *Joyful Learning* telah disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat kemudian ditindaklanjuti melalui

kegiatan tanya jawab dan diskusi bersama dengan Guru MI Aisyatul Wahidah.



Gambar 6.
Diskusi/tanya jawab oleh Guru

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 7.
Diagram Tingkat Pemahaman Peserta

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebesar 87% dari total yang peserta yang berjumlah 14 menyatakan bahwa mereka telah tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari yakni tentang strategi *Joyful Learning*, kemudian sebesar 7% peserta menyertakan bahwa cukup

tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari, sedangkan sisanya yakni sebesar 6% peserta mengaku kurang tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan data tersebut secara umum pengetahuan peserta kegiatan telah ini telah mengalami peningkatan, dari analisis situasi sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan kegiatan ini telah berhasil, dimana peserta yang sebelumnya belum mengetahui menjadi mengetahui dan memahami tentang Strategi *Joyful Learning*, sehingga pada waktunya diharapkan akan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

2. Mendampingi Guru dalam Merancang Strategi *Joyful Learning*

Pada tahapan ini tim pengabdian kepada masyarakat melatih dan mendampingi guru untuk merancang strategi pembelajaran *Joyful Learning*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang strategi *Joyful Learning* sebagaimana sesuai dengan teori bahwa langkah-langkah penerapan Strategi *Joyful Learning* diantaranya Guru memberi Motivasi/ice breaking sebelum Pembelajaran dimulai, mengembangkan permasalahan untuk membuka wawasan, menggunakan Metode atau teknik yang bervariasi selain itu dapat menggunakan media, video, musik dll kaitkan dengan dunia nyata/materi atau kebutuhan peserta didik. (Darmansyah, 2011).

Kegiatan melatih dan mendampingi Guru merancang Strategi *Joyful Learning* berlangsung kurang lebih selama 90 menit, setelah mitra terampil maka dilanjutkan dengan kegiatan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yakni tim pengabdian kepada masyarakat memberikan tugas kepada guru untuk menerapkan Strategi *Joyful Learning* pada masing-masing kelas yang diampu oleh guru.

3. Penerapan Strategi *Joyful Learning* oleh masing-masing Guru kelas

Kegiatan ini dengan melakukan penerapan Strategi *Joyful Learning* oleh masing-masing Guru kelas sebagai tugas Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, tugas ini dilaksanakan oleh masing-masing guru kelas mulai tanggal 18 Januari 2024.

Pada kegiatan ini, Guru diberikan kesempatan untuk menerapkan strategi *Joyful Learning* yang telah dirancang dengan menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang bervariasi tentunya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian dengan menggunakan tiga indikator dengan tiga kriteria, yakni sesuai/ baik, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran berbasis proyek dapat terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Penilaian Penguasaan Peserta

No	Indikator dan Sub Indikator Penilaian	Kriteria		
		Baik/ sesuai	Kurang sesuai	Tidak Sesuai
1	Aspek Pengetahuan <ul style="list-style-type: none">Keunggulan model pembelajaran berbasis proyekMelibatkan siswaMenyediakan pengalaman pada siswa	88%	6%	6%
2	Aspek Pemahaman <ul style="list-style-type: none">Meningkatkan motivasi belajar siswaMeningkatkan kemampuan memecahkan masalahMeningkatkan ketrampilan siswaMeningkatkan kolaborasi	82%	10%	8%

3	Aspek Ketrampilan			
	• Memilih topik	81%	12%	7%
	• Menyusun rencana proyek			
	• Menyusun jadwal			
	• Memonitor perkembangan proyek			
	• Menguji hasil			
	• Mengevaluasi			

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil penilaian terkait penerapan pembelajaran dengan Staretgi *Joyfull Learning* diketahui bahwa dari 14 peserta yang mengikuti kegiatan ini, pada aspek pengetahuan mengenai pembelajaran dengan Strategi *Joyfull Learning* adalah sebesar 88% telah mengetahui mengenai pembelajaran dengan Startegi *Joyfull Learning* sedangkan sebesar 6% masih kurang sesuai pengetahuan mengenai pembelajaran dengan Strategi *Joyfull Learning* dan sisanya sebesar 6% dari peserta masih kurang mengetahui pembelajaran dengan menerapkan *Joyful Learning*. Kemudian kriteria berikutnya adalah dilihat dari aspek pemahaman pembelajaran dengan Startegi *Joyful Learning* yaitu: sebesar 82% berada pada kategori baik dalam aspek pemahaman pembelajaran berbasis proyek, sedangkan 10% peserta berada pada kategori kurang dalam pemahaman pembelajaran dengan Startegi *Joyful Learning* dan hanya sebesar 8% dari peserta yang belum sesuai dalam memahami pembelajaran dengan Startegi *Joyful Learning*. Pada kriteria aspek ketrampilan, sebagian besar peserta telah trampil dalam pembelajaran dengan Startegi *Joyful Learning* yaitu: sebesar 81% dari total peserta, sedangkan sisanya sebesar 112% kurang trampil dalam pembelajaran dengan Startegi *Joyful Learning* dan 7 % berada pada kategori kurang dan tidak trampil dalam pembelajaran dengan Startegi *Joyful Learning*.



Gambar 8.

Penerapan Strategi *Joyful Learning* dengan menggunakan Media *Puzzle* pada materi Agama dan Tempat Ibadahnya di Kelas 1



Gambar 9.

Penerapan Strategi *Joyful Learning* dengan menggunakan Metode Hasta Karya pada materi Seni Rupa (Kolase) di Kelas II



Gambar 10.

Penerapan Strategi *Joyful Learning* dengan menggunakan Metode Proyek pada materi SBdP di Kelas III



Gambar 11.

Penerapan Strategi *Joyful Learning* dengan menggunakan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV



Gambar 12.

Penerapan Strategi *Joyful Learning* dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas V



Gambar 13.

Penerapan Strategi *Joyful Learning* dengan menggunakan Metode Praktik pada Mata Pelajaran SBdP di Kelas VI

Pada saat Guru menerapkan Strategi *Joyful Learning* di masing-masing kelas diminta untuk mengamati dan mencatat masalah yang muncul pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, perilaku dan aktivitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran untuk dilaporkan pada tim pengabdian kepada masyarakat guna mengidentifikasi solusi atau tindak lanjut dari masalah yang dihadapi oleh Guru.

Kegiatan Evaluasi Penerapan Strategi *Joyful Learning* oleh masing-masing Guru dilakukan pada hari Kamis, 25 Januari 2024, pukul 10.00-12.00 WIB secara tatap muka di MI Aisyatul Wahidah. Pada tahapan ini, Guru diberikan kesempatan untuk menceritakan dan berbagi pengalaman terbaiknya selama mengajar dengan menerapkan Strategi *Joyful Learning* serta berdiskusi dan tanya jawab bersama tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan saran dan masukan yang konstruktif sehingga penerapan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Strategi *Joyful Learning* dapat lebih optimal di masing-masing kelas.

Diakui bahwa masih ada tantangan yang dialami oleh Guru ketika melakukan pembelajaran dengan menerapkan Strategi *Joyful Learning* karena guru dituntut untuk memiliki kreativitas, inovasi dan keahlian dalam memilih media, metode dan model pembelajaran. Sehingga tim pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa solusi untuk menghadapi kendala tersebut dengan melakukan kolaborasi dengan guru kelas dan guru mata pelajaran lainnya yakni meningkatkan intensitas komunikasi dengan *sharring* keilmuan.

Tentunya tantangan untuk menerapkan Strategi *Joyful Learning* di MI Aisyatul Wahidah tersebut bukanlah hal yang mudah untuk diatasi, tetapi membutuhkan suatu proses dilakukan secara terencana dan bertahap. Selain itu, juga dibutuhkan komitmen dan ikhtiar dari guru untuk senantiasa melakukan perbaikan dan inovasi pembelajaran, meningkatkan kompetensi pedagogiknya demi mewujudkan misi suci pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di MI Aisyatul Wahidah dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ini dapat memberikan Peningkatan Pemahaman tentang Strategi *Joyful Learning*, peningkatan Kemampuan Guru dalam Merancang Strategi *Joyful Learning* dan peningkatan Kualitas Pembelajaran oleh Guru di masing-masing Kelas dengan menerapkan Strategi *Joyful Learning* yang diintegrasikan dengan media, metode dan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan di kelas.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan dewan guru MI Aisyatul Wahidah Banjaran telah menyambut baik, menyediakan tempat, sangat responsif antusias mengikuti kegiatan demi kegiatan dan semangat dalam mengerjakan tugas dari tim pengabdian dari kontribusi mitra tersebut sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalاندenganlancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Kosasih. 2012. “Pembelajaran Yang Menyenangkan (*Joyful Learning*) Merupakan Alternatif upaya peningkatan mutu pembelajaran”
- Anggoro, Subuh, Wahyu Sopandi, dan Muhammad Solehuddin “*Influence of Joyful Learning on Elementary School Student’s Attitudes Toward Science*” *Journal of Physics Conference series*” 812 (2017):2.
- Anggoro, Subuh. “Pendekatan Joyful Learning Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar (Kajian Teoritis dan Neurosains)” 07 Oktober 2019. <http://www.researchgate.net/publication/318471313>.
- Annisa Nidaur Rohmah, & Amar, A. (2020). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Penyelenggara Pendidikan. *IBTIDA’*, 1(2), 151-170. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.138>
- Ashari, M. K., Rohmah, A. N., & Yudi, U. (2023). Joyful Learning with App-Based Interactive Quizzes in Senior High Schools in the Digital Era. *CENDEKIA*, 15(02), 210-228. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i02.528>
- Awe,E.Y.,& Benge, K. (2017).Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231-238.
- Bhakti, Caraka Putra, Muhammad Alfariziqi Nizamuddin Ghiffari, dan Khansa Salsabila. . “*Joyful Learning: Alternative Learning Model to Improving Students’s Happiness*”. *Varia Pendidikan*, Vol 30, no.2, (2018): 33.
- Darmansyah (2011), Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmansyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Dewi Safitri (2019). Menjadi Guru Profesional. Riau: PT. Indragiri.
- Fahmi, Dzul. (2021). Persepsi:Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Farhan, Muhammad (2012), Sistem Informasi Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Stmik Palcomtech Palembang Berbasis Web, STMIK PalComTech Palembang, Palembang.

- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, 4(1), 47-53.
- Fuadi, M. A., & Arisandi, B. (2022). Study of The Shift in The Function from Religious Education to Rehabilitation: Pesantren Al-Jannatu DÄ rul Ma'wa Condromowo Ngawi. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 57-81.
- Hamzah (2016), Sistem Informasi Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta.
- Junadatul Munawaroh. 2012. "Implementasi Model Joyful Learning pada Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam (Studi di SD Alam Ar-Ridlo Bukit Kencana Semarang).
- Ramdhan, T. W., Mufaizin, M., & Putra, M. K. B. (2023). Kurikulum Merdeka's Authentic Assessment for Multicultural Islamic Religious Education. *Jurnal Al-Murabbi*, 8(2), 60-76.
- S, I Made Yoga Adhitya Dharmawan (2013), Sistem Informasi Manajemen Penelitan, Pengabdian Dan Publikasi Berbasis s Web Untuk Universitas, Teknologi Informasi Universitas Udayana, Bali.
- Salahudin, Nadhir, dkk. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Susanto, Ahmad. 2013 Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vina & Inne, *Implementing Joyfull Learning Strategy Using Treasure Clue Game Method In Order to Improve Reading Comprehension Skill*, Jurnal Prima Edukasia, ISSN: 2460-9927, 5(2), 203-210.
- Wahyuni, S. (2011). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran Berbasis Joyful Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.
- Wahyuni, Sri. 2011. Peningkatan Motivasi Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* pada siswa kelas V SD. Surakarta: UMS.
- Walker, Timothy D. Teach like Finland Mengajar Seperti Finlandia 33 Strategi Sederhana untuk Kelas yang Menyenangkan. (Jakarta: PT. Gramedia, 2017).